

PENGEMBANGAN DESAIN LANSEKAP KECAMATAN BOROBUKUR

**Arnis Rochma Harani¹, Resza Riskiyanto², Hermin Werdiningsih³, Sri Hartuti Wahyuningrum⁴,
Sukawi⁵, Edi Purwanto⁶**

¹Departemen Asitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, S. H. Tembalang, Semarang 50275
Email : arnis.rochma@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Borobudur merupakan salah satu kecamatan yang berkembang setiap tahunnya, mengingat lokasinya yang berada tepat didepan pintu 7 lokasi wisata candi Borobudur yang merupakan "World Heritage". Saat ini kondisinya sangat seerhana, tidak dapat digunakan untuk berkumpul oleh masyarakat, dan tidak menarik. Melihat potensi yang sangat besar, maka pemerintah Kabupaten Magelang meminta Kecamatan Borobudur untuk mengolah dan mengembangkan kembali desain Kantor dan Kecamatannya, sehingga dapat mawadahi kebutuhan warganya dan dapat mengundang wisatawan setelah berkunjung dari Borobudur.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dimana sebagai seorang pengajar dituntut untuk memberikan sumbangan pikiran dalam bentuk apapun dan kepada siapapun yang membutuhkan terutama kepada masyarakat umumnya sesuai dengan bidang keilmuan yang kami miliki. Berangkat dari itu, lokasi Universitas Diponegoro yang tidak jauh dari Kab Magelang memberikan kontribusi dalam pengembangan lansekap dari Kecamatan Borobudur. Bentuk yang akan diberikan adalah Usulan Pengembangan Desan Landsekap Kecamatan Borobudur.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi masukan bagi kecamatan Borobudur dalam mengembangkan landsekapnya. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Tim Dosen Universitas Diponegoro dengan Pemerintah Kab Magelang dan Kec Borobudur.

Kata kunci : Landsekap, Kecamatan Borobudur, Ide desain

1. PENDAHULUAN

Faktor sarana pelayanan adalah salah satu faktor pendukung agar pelayanan publik berjalan dengan baik (Moenir, 2000). Faktor sarana pelayanan adalah sarana kerja serta fasilitas pelayanan yang berjalan dengan baik (Kusmana, 2018). Sarana kerja serta fasilitas pelayanan diantaranya peralatan kerja yang berfungsi dengan baik, fasilitas bagi pengunjung yang memadai, serta bangunan pelayanan yang tentunya dalam kondisi yang baik dan menarik. Bangunan kantor pemerintahan pada umumnya terkesan kaku dan sangat formal, sehingga mengesankan birokrasi yang tidak fleksibel, rumit, dan lama. Selain itu fasilitas di dalamnya seringkali membuat bosan bagi pengunjung yang sedang menunggu pelayanan karena minim fasilitas bagi pengunjung. Dibutuhkan suatu desain lansekap yang saling menunjang antara bangunan dan ruang terbuka, sehingga kantor kecamatan borobudur dapat menyatu dengan masyarakat.

Belakangan ini pengembangan lansekap sebagai salah satu cara yang dilakukan untuk dapat memberikan wadah bagi masyarakatnya di dalam kantor kecamatan. Di Kabupaten magelang sendiri beberapa kantor kecamatan telah berubah menjadi area public warganya dengan dilengkapi fasilitas yang dapat digunakan oleh warga, contohnya taman, pendopo dan sebagainya.

Kecamatan Borobudur merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Magelang. Guna meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik, Pemerintah Kecamatan Borobudur berencana melaksanakan pembangunan fisik Kantor Kecamatan Borobudur yang baru pada tahun 2019. Kebutuhan ruang yang diharapkan tidak sekedar kantor kecamatan pada umumnya, tapi terdapat ruang publik yang lebih banyak dan menarik. Sehingga pada perencanaan, nantinya akan terdapat ruang untuk produk UMKM Kecamatan Borobudur, ruang multifungsi untuk pameran, rapat, dan tentunya pelayanan. Selain itu direncanakan pula ruang terbuka yang menarik, fungsional, dan komunikatif untuk kegiatan warga Kecamatan Borobudur.

Berangkat dari itu, lokasi Universitas Diponegoro yang tidak jauh dari Kab Magelang memberikan kontribusi dalam pengembangan lansekap dari Kecamatan Borobudur. Bentuk yang akan diberikan adalah Usulan Pengembangan Desan Landsekap Kecamatan Borobudur.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode rasional, yaitu suatu proses perancangan yang terdiri dari beberapa cara dan langkah yang dilakukan secara strategis, berdasarkan data,

Arnis Rochma Harani dkk., Pengembangan Desain Lansekap...

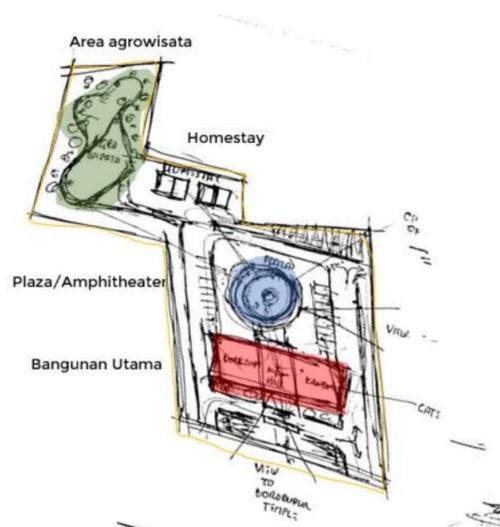
kebutuhan dan kondisi untuk menghasilkan suatu sintesa berupa hasil rancangan yang rasional. Diawali dengan mempelajari konsep dasar yang diinginkan oleh pengguna bangunan dan melakukan tinjauan langsung ke lokasi perancangan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan
 - Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah melalui diskusi permulaan dengan klien
 - klien Analisis kebutuhan klien, kebutuhan proyek, dan identifikasi persoalan penting yang harus dipecahkan
 - Merumuskan ide/gagasan permulaan
 - Pengumpulan data lapangan: kondisi eksisting.
 - Penetapan pendekatan/strategi pendekatan
 - Penyusunan kriteria aspek-aspek desain
- b. Tahap Eksplorasi – Konsep
 - Sintesis, yaitu pengajuan usul rancangan awal yang menghimpun berbagai pertimbangan dari konteks, teknologi dan material, estetika, dan pertimbangan nilai lainnya. Usulan merupakan solusi fisik dari integrasi sejumlah persoalan tersebut.
- c. Tahap Evaluasi
 - Evaluasi bisa terjadi pada setiap tahap dan dapat merupakan siklus berulang (umpan balik) untuk merumuskan sintesis terbaik
- d. Tahap pengembangan desain
 - Pengembangan desain dari hasil evaluasi
 - Penyusunan gambar pra rencana

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari konsep yang telah tersusun oleh tim pra rencana pengembangan masterplan Kecamatan orobudur, maka beberapa alternative desain kami coba tampilkan, yaitu memberikan masukan berupa penambahan plaza, area agrowisata dan jalur olah raga, hal ini diharapkan dapat menjawab atas tujuan dari pengembangan desain kec Borobudur ini terutama pengembangan lansekapnya, yaitu sebuah ide desain lansekap ruang terbuka yang menarik, fungsional, dan komunikatif untuk kegiatan warga Kecamatan Borobudur, sehingga dapat berfungsi secara optimal ketika digunakan.



Gambar 1 : Konsep pengembangan Kec Borobudur (Pribadi, 2018)

a. Pengembangan Taman Argo Wisata

Taman Argo wisata dibutuhkan dalam kec Borobudur ini, diharapkan menjadi salah satu wadah berkumpulnya warga untuk berwisata sekaligus menikmati hasil pertanian yang ada di ke borobudur sendiri. Taman ini didesain dengan dilengkapi pendopo yang dapat digunakan sebagai area berkumpul.



Gambar 2 : Konsep pengembangan taman Agro wisata Kec Borobudur (Priadi, 2018)

b. Open Theater

Open theater dibutuhkan karena masyarakat membutuhkan sebuah ruang terbuka untuk mengadakan suatu acara, berkumpul serta menampilkan sesuatu yang terkait dengan kebutuhan dan kepentingan bersama. Open Theater ini dapat digunakan sebagai Ruang publik untuk warganya saling mengenal dan menyatu.



Gambar 3 : Konsep pengembangan Open Theater Kec Borobudur (Priadi, 2018)

c. Jalur olah raga

Untuk melengkapi fasilitas lanskap dibutuhkan jalur olah raga yang dapat digunakan oleh semua warga dan masyarakat kecamatan Borobudu, dapat digunakan oleh segala usia, baik hanya berjalan, berlari maupun bersepeda. Selain menjadi tempat olah raga juga menjadi salah satu wadah bertemunya antar warga.



Gambar 4 : Konsep pengembangan Jalur Olah raga Kec Borobudur (Pribadi, 2018)

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah ide desain lansekap ruang terbuka yang menarik, fungsional, dan komunikatif untuk kegiatan warga Kecamatan Borobudur, sehingga dapat berfungsi secara optimal ketika digunakan dapat dilaksanakan dengan baik. Terbukti telah diterimanya hasil kegiatan pengabdian ini. Beberapa usulan desain pengembangan lansekap antara lain :

1. Adanya Taman Argo Wisata
2. Adanya Open Theater
3. Adanya Jalur Olah raga

Fasilitas-fasilitas ini sebagai fungsi utama dari lansekap di Kec Borobudur. Sehingga kecamatan dapat benar-benar dimanfaatkan oleh masyarakatnya, tidak hanya sebagai pelayanan public secara resmi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap perangkat Kecamatan Borobudur, terima kasih kepada Dinas Pekerjaan Umum Kaupaten Magelang sebagai mitra dalam kegiatan ini, serta seluruh im surveyor yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Kusmana, Cecep 2015. Keanekaragaman Hayati (Biodiversitas) sebagai Elemen Kunci Ekosistem Kota Hijau. PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON 92015) Vol.1, No. 8, h. 1747-1755. Tersedia [Online] : biodiversitas.mipa.uns.ac.id (diakses pada 30 Mei 2018)

Moenir. 1992. Manajemen Pelayanan Umum. Jakarta: Bumi Aksara.